

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai, aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai Interaksi dan pengalaman belajar namun demikian, dalam implementasinya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktifitas dan kreatifitas peserta didik tersebut. Hal ini banyak disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual (*kognitif*) saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru dikelas, sehingga keberadaan peserta didik dikelas hanya menunggu uraian guru, kemudian mencatat dan menghafalkannya.

Fenomena pembelajaran seperti ini, tentu saja menciptakan suasana kelas yang statis, monoton dan membosankan, bahkan yang lebih memprihatinkan akan “mematikan” aktifitas dan kreatifitas peserta didik dikelas. Model pembelajaran ini dalam paradigma paulo friere dikenal dengan *banking concept learning*, dimana peserta didik diberikan berbagai pengetahuan dan informasi oleh guru dengan mengabaikan aktifitas dan kreatifitas peserta didik dikelas. Peserta didik kemudian dianggap dan diposisikan sebagai “objek penampung” wawasan dan pengetahuan guru yang kemudian hasilnya akan dilihat pada akhir proses pembelajaran.

Sementara yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran adalah suatu usaha dan proses yang dilakukan secara sadar dengan mengacu pada tujuan (Pembentukan Kompetensi), yang dengan sistematis dan tataran pada terwujudnya perubahan tingkah laku.<sup>1</sup> Belajar adalah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada dipendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan MP3A, *Panduan Pembelajaran* .(Jakarta:Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, cetakan pertama 2005), hlm.1.

mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. misalnya, psikologi pendidikan.<sup>2</sup>

Pada sisi lain, belajar yang merupakan kegiatan untuk mengubah tingkah laku individu (subjek belajar), dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut muhibbin syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan ruhani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.<sup>3</sup>

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersifat *conserving* terhadap ilmu pengetahuan, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaiknya, seorang siswa yang berinteleksi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari lingkungan sekitarnya, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mendalam dan mementingkan kualitas hasil pembelajaran. jadi karena faktor-faktor tersebut diataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achieve* (berprestasi tinggi) dan *under-achieve* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru harus dihadapkan pada anak didik yang berbeda latar belakang dan kecakapannya. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar, sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran.

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.14, hlm.94

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), cet.3, hlm.130.

<sup>4</sup> *Ibid*

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dapat memberi petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru, dari sini seorang guru harus mempersiapkan diri dan memilih metode mengajar yang tepat, dan menerapkan dalam proses belajar mengajar yang akan menentukan kegiatan belajar anak didik.

Karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Selama ini dalam dunia pendidikan, kita khususnya dalam proses pembelajaran lebih didominasi oleh seorang guru, dan siswa kurang dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang diterimanya, sehingga potensi diri yang ada pada siswa kurang dapat diaktualisasikan secara optimal.

Disamping, seorang pendidik / guru dituntut agar cermat memilih dan menerapkan metode apa yang tepat digunakan karena dalam pembelajaran dikenal ada beberapa metode, antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan didalam proses belajar mengajar. Ada beberapa metode yang dapat digabungkan yaitu metode ceramah dan *index card match*, dari metode tersebut dapat diaplikasikan didalam pembelajaran dan itu akan sangat membantu guru dan peserta didik didalam proses belajar mengajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut pengamatan penulis dikelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-hikmah Polaman Mije, jumlah siswa yang berani bertanya dan mau menanggapi respon dari guru pada mata pelajaran fiqih masih sedikit (36%). Demikian juga dengan minat/budaya membaca terutama materi pelajaran yang masih dibawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Selama ini penulis belum mampu bekerja secara professional, mengajar masih menggunakan satu metode yaitu metode ceramah sehingga anak bosan dan jenuh. Metode tersebut tidak merangsang pembelajaran aktif

dan kegiatan belajar mengajar kurang optimal. Akibatnya prestasi belajar siswa kelas III menurun ( nilai ulangan akhir dibawah KKM ), sebagai akibat dari pembelajaran yang monoton, siswa pasif karena komunikasi yang digunakan adalah komunikasi satu arah dimana guru sebagai pusatnya (*teacher centered*)

### C. Pembatasan Masalah

Secara umum penelitian ini bertujuan menyelidiki ada tidaknya perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih sebelum dan sesudah menggunakan kombinasi metode ceramah dan *index card match* di MI Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang.

Adapun mengenai prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih,yang menjadi objek penelitian ini, diambil dari pra siklus semester gasal tahun pelajaran. Jadi tidak semua aspek penilaian penulis teliti

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan kombinasi metode ceramah dan *Index Card Match* dalam pembelajaran Fiqih kelas III MI Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang ?
2. Sejauh mana penerapan kombinasi metode ceramah dan *Index Card Match* dapat meningkatkan Prestasi peserta didik dalam pembelajaran Fiqih kelas III MI Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang ?

### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kombinasi metode ceramah dan *Index Card Match* dalam pembelajaran fiqih di kelas III MI Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang
2. Untuk mengetahui penerapan kombinasi metode ceramah dan *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih di kelas III MI Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang.

## F. Manfaat Penelitian

1. Untuk guru, yaitu dengan menggunakan kombinasi metode dapat mengembangkan pengetahuan dan kreativitas yang ada pada diri guru
2. Untuk peserta didik. Dengan penerapan kombinasi metode ceramah dan *Index Card Match* akan mempengaruhi pemahaman peserta didik
3. Dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik
4. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sebuah kreativitas, menambah wawasan dan variasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerjanya.
5. Bagi Sekolah:
  - a. Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara lebih lanjut.
  - b. Sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kerja sama, kreativitas antar guru.

## G. Telaah Pustaka

Untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan judul ini, maka penulis melakukan penelaahan terhadap buku-buku teks maupun hasil penelitian terdahulu melalui, kajian pustaka.

Penulis sadar bahwa judul skripsi yang baru penulis angkat ini sudah banyak yang membahasnya. Oleh karena itu agar tidak terjadi plagiat dalam penulisan skripsi ini atau dengan skripsi / karya ilmiah orang lain, maka penulis perlu mencantumkan beberapa naskah skripsi / karya ilmiah yang hampir dan atau sama dengan judul skripsi ini.

Adapun skripsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Nur Azizah ( NIM 3102043 ) lulus tahun 2009 yang berjudul: *Efektivitas Metode ( Diskusi, Ceramah, Resitasi) Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI SMA Sunan Kalijaga Semarang*. Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa, peranan ketiga metode tersebut baik dalam antar kelompok maupun kelompok lain sama-sama ditemukan titik yang signifikan yaitu pada taraf 5% diharuskan mampu mencapai (3,55) dan

pada taraf 1% harus mampu mencapai (6,01). Karena pada kenyataannya nilai yang diharapkan mampu mencapai pada 15,286 dan pada program IPS dengan menggunakan metode tersebut, hasilnya sangat signifikan yaitu, pada taraf 5% diharuskan mampu (3,37) dan pada taraf 1% harus mencapai (5.53), tetapi pada kenyataannya nilai yang diharapkan mampu mencapai 16,350. Oleh karena itu metode yang dipraktekkan dalam pembelajaran PAI selama ini minimal harus dipertahankan.

2. Ngesti Sulistianingsih (NIM 073111456) yang berjudul "*Penerapan Strategi Card Sort dalam upaya peningkatan prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah ma'arif wanurejo borobudur*" yang berisi bahwa penggunaan metode *Card Sort* dalam pembelajaran aqidah akhlak khususnya pada pokok materi menghayati kalimat thoyyibah dan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna dilakukan penyortiran kartu. Metode ini membantu mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dilibatkan secara langsung agar materi yang diterima lebih berkesan. Prestasi belajar aqidah akhlak setelah menggunakan strategi *Card Sort* dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar secara klasikal dapat dilihat dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai pada siklus I adalah 46% meningkat pada siklus II menjadi 98%.
3. Yuni Ifayati (NIM 3102232) yang berjudul "*Implementasi Model Cooperative learning Dalam Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang*", kesimpulannya bahwa penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI secara garis besar meliputi enam fase yakni menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik untuk belajar (*provide objectives and motivate student*). Menyajikan informasi (*present information*), mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan. Penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI di SMP semesta semarang terwujud dalam bentuk metode belajar kelompok, diskusi kelompok, tutor sebaya dan jigsaw. Penerapan tersebut sangatlah penting untuk menciptakan interaksi yang saling asah, asih dan asuh,

meningkatkan pemahaman peserta didik tentang PAI, dan mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir, yang pada akhirnya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dimana peserta didik tidak hanya belajar dari guru tetapi dari rekannya, serta membekali peserta didik dengan berbagai macam keterampilan social yang akan mendorong terbentuknya kecerdasan interpersonal yang menuntun mereka untuk selalu berperilaku baik dengan sesama secara islami.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat dipahami bahwa telah banyak kajian tentang metode pembelajaran aktif dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dan inilah yang menyamakan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas dari beberapa skripsi diatas dengan skripsi yang sedang peneliti teliti. Dalam penelitian ini,penulis mencoba mencari solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III Mi Al-Hikmah Polaman Mijen dengan menerapkan kombinasi metode ceramah dan *index card match*.